Penyebaran Islam Oleh Cina ke Asia Tenggara

July 28, 2005

Laksamana Cheng Ho ternyata adalah pemimpin pertama Islam asal China yang datang ke Asia Tenggara. Bagaimana sumbangsihnya terhadap penyebaran Islam di kawasan ini?

China, Malaysia, Singapura dan **Indonesia** sejak bulan Juni hingga Agustus menyelenggarakan peringatan akbar menghormati panglima Cheng Ho. Berbagai kegiatan dilakukan. Di Indonesia, peringatan 600 tahun perjalanan laksamana Cheng Ho dipusatkan di semarang dengan aneka pameran dan diskusi mengenai sumbangsih panglima Chengho, tidak hanya dalam penyebaran Islam tetapi juga diplomasi China dengan negara negara di Asia Tenggara.

Pada abad ke 15, sebetulnya di kawasan Asia Tenggara ini, sudah terdapat banyak orang Muslimin, terutama muslimin Cina, akan tetapi mereka bertebaran, misalnya di Palembang, di Gersik, Jawa. Jikalau kita melihat keadaan waktu itu, belum ada sebuah negara atau kerajaan Islam di kawasan ini, jadi yang berkuasa pada waktu itu adalah kerajaan Majapahit. Dan ketika Cheng Ho datang, beliau itu adalah seorang laksamana yang beragama Islam, dan pengiring-pengiringnya juga beragama Islam, mereka di utus, oleh Emperor Cina, untuk mengadakan hubungan atau diplomasi dengan negara-negara setempat. Dalam pergaulan, Cheng Ho juga bergaul dengan komunitas Cina yang ada di tempat itu.

Demikian penjelasan **Dr Leo Suryadinata**, dari **Institut Pengkajian Asia Tenggara**. Majalah Life menyebut Laksamana Cheng Ho yang nama Islamnya adalah **Muhammad Cheng Ho** sebagai tokoh ke-14 yang paling penting dan berpengaruh di dunia. Cheng Ho atau Zheng He adalah seorang keturunan muslim dari Asia Tengah. Ketika tentara Mongolia menyerang China ia dikebiri. Karirnya di Dinasti Ming kemudian mengantarkan Laksamana Cheng Ho melakukan misi perdamaian dari tahun 1405 hingga 1433 ke luar negeri seperti Majapahit hingga ke pantai timur benua Afrika. Misi perdamaian ini dilakukan satu abad sebelum Vasco Da Gama melakukan pelayaran menemukan dunia baru.

Laksamana Cheng Ho adalah seorang muslim yang taat. Sebelum melakukan pelayaran muhibah, ia dan rombongannya menunaikan sholat di di sebuah masjid tua di kota Quanzhou, di wilayah Fujian, sebelum membuat pelayaran pertama ke Semenanjung Malaya, Sumatera, dan Jawa. Sebagai orang Hui, yakni kumpulan etnik di Cina yang beragama Islam, Cheng Ho adalah seorang Muslim sejak lahir. Seluruh awak kapal yang ikut dalam perjalanannya adalah muslim. Di antara mereka bahkan fasih berbahasa Arab dan Persia dan bertugas sebagai penerjemah. Di antara anak buah kapalnya bernama Hasan. Ia adalah pemimpin Masjid Tang Shi di wilayah Shan Xi. Hasan dalam catatan sejarah sangat berperan dalam mempererat hubungan diplomasi Cina dengan negeri-negeri Islam. Hassan juga bertugas memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rombongan ekspedisi, misalnya dalam urusan penguburan jenazah di laut atau memimpin sholat hajat ketika kapal mereka diserang badai. Sebagian anak buah Laksamana Chengho kemudian memutuskan menetap dan tidak ikut dalam ekspedisi berikutnya. Anak buah Chengho menurut Profesor Leo Suryadinata,

kemudian berperan dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Bahkan beberapa wali ditengarai adalah keturunan China.

"Muslim Tionghua ini kemudian juga mencoba menyebarkan agama Islam, dikatakan di Jawa, ada yang dikenal sebagai Wali Songo, wali-wali yang menyebarkan agama Islam di Jawa, kebanyakkannya keturunan Cina. Di daratan Tiongkok itu sudah banyak orang Islam, terutama yang diberi nama Suku Hui, adalah orang Islam, dan Cheng Ho juga merupakan anggota dari Suku Hui ini. Dan mereka itu datang ke Asia Tenggara, sebagian berdagang, sebagian menjadi syah bandar, mereka itu setelah berdagang, mulai menetap kawasan ini, lama-kelamaan mereka kawin campur dengan orang-orang lokal, dan menjadi semacam pioneer, atau magang, dari komunitas Islam setempat. Setelah mereka berhasil membentuk negara Islam di beberapa tempat, biar pun kecil, pengaruh Islam itu mulai membesar, orang-orang Cina yang beragama Islam itu meng-asimilasi dan menjadi orang-orang lokal, dan bahasanya juga tidak lagi berbahasa Cina tetapi berbahasa setempat, misalnya Jawa."

Pandangan Profesor Leo Suryadinata dari Institut Pengkajian Asia Tenggara Universitas Nasional Singapura.

Saudara, perjalanan muhibah Laksamana Chengho ke Asia Tenggara dan Afrika memberikan kesan mendalam . Di Malaysia, Laksamana Chengho mendapatkan tempat khusus di hati rakyat Malaka. Sementara di Indonesia, Laksamana Chengho mendapatkan kehormatan dan diberi gelar Sam Po Kong. Bahkan berdiri sebuah Kuil di Semarang yang menunjukkan kebesaran nama Laksamana Chengho. Ini semua disebabkan karena perilaku dan sikap anak buah Laksamana Chengho yang sopan dan menghormati budaya setempat. Bahkan ketika beberapa anak buah Chengho yang memutuskan menetap di Palembang atau Jawa, muslim China itu mematuhi undang undang undang-undang kerajaan Majapahit waktu itu, bukan undang-undang di Cina. Berkat mereka, maka dari tahun 1405 hingga 1433, selama 28 tahun, hubungan antara Cina, dan Asia Tenggara, terutama Melaka, dan Indonesia, amat akrab. Jalinan kuat itu terbukti apabila banyak golongan istana di Cina telah mengeluarkan dana bagi menjalankan ekspedisi-ekspedisi ke Asia Tenggara.

"Pada waktu itu, jikalau kita membicarakan motivasi, ini ada hubungan politik, Cina merupakan kerajaan atau Empayar yang sangat besar sekali, memperluas pengaruhnya. Di negeri Cina, diperkembangkan semacam sistem tributari, semacam perdagangan internasional, maka negara Cina, elit-elit Cina bisa memperoleh barang yang tidak bisa di dapat di Cina, dan ini ada hubungan dengan kekuasaan. Cuma yang penting, Cina tidak mempunyai colony dan tidak melakukan eksploitasi seperti negara-negara Barat, jadi sistem semacam ini adalah sistem yang berlainan kolonialisme Inggris, Portugis, dan Sepanyol. Kita bisa melihat sistem internasional berdasarkan Order Confucius."

Penjelasan Dr Leo Suryadinata, dari Institut Pengajian Asia Tenggara, Universiti Nasional Singapura yang menegaskan perbedaan yang sangat kontras antara pelayaran keliling dunia Chengho dengan pelayaran bangsa Barat yang kemudian menciptakan kolonialisme yang akibatnya terasa sampai sekarang ini. Dan ternyata kedatangan Cheng Ho dan kumpulan orang Muslim asal Cina telah berhasil menjalin hubungan yang akrab antara rantau Melayu dengan benua Cina. Hubungan itu telah juga menyemarakkan hubungan dagang diantara keduanya. Tidak heran jika cendikiawan Islam Profesor Hamka dalam majalah Star Weekly pemikir Nusantara HAMKA pernah menulis, "Senjata pembunuh tidak banyak dalam kapal

ekspedisi Cheng Ho, yang banyak adalah 'senjata budi' yang telah dipersembahkan kepada raja-raja yang diziarahi waktu itu." Komentar ini sekali lagi menegaskan keluhuran budi seorang Laksamana Chengho dan pengikut Islam yang pergi bermuhibah dengannya. [budi : bsetiawa @mediacorpradio.com]

*****

Jumat, 13 Mei 2005

Muslim Xinjiang dan Sejarah Ratusan Tahun

Tahun 650 menandai kelahiran agama Islam di daratan Cina. Saat itu, seperti tertulis dalam sebuah catatan kuno dari Dinasti Tang, diketahui adanya kunjungan agung dari Saad ibn Abi Waqqas RA --salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW -- ke negara tersebut.

Saad membawa pesan dari Rasulullah untuk memperkenalkan Islam kepada rakyat negeri itu. Dia pun lantas memaparkan inti ajaran Islam di kerajaan yang disaksikan langsung oleh kaisar Cina.

Dari sejak itu, Islam berkembang di Cina. Hubungan antara Cina dan negara-negara Islam di Timur Tengah maju pesat terutama di bidang perdagangan. Banyak pedagang Muslim datang ke Cina.

Umat Muslim secara perlahan tapi pasti mulai mendominasi bidang ekspor dan impor selama masa Dinasti Sung (960 - 1279). Masa pemerintahan Dinasti Ming (1368 - 1644), merupakan masa kejayaan Islam di Cina.

Namun Islam mulai mengalami masa suram pada saat Dinasti Ching memerintah tahun 1644 - 1911. Sentimen anti-Islam merebak. Dari sejak itu, Muslim terus mengalami penderitaan dan dianggap sebagai warga negara kelas dua.

Ketika keruntuhan Dinasti Manchu tahun 1911, Sun Yat Sen tampil sebagai pemimpin baru Republik Rakyat Cina. Dia memproklamirkan persamaan hak dan kewajiban di antara etnis Han, Hui (Muslim), Man (Manchu), Meng (Mongol), and the Tsang (Tibet). Kebijakan yang pada akhirnya menghadirkan hubungan lebih baik di antara kelompok etnis tersebut.

Namun penderitaan umat Muslim terulang kembali setelah terjadi revolusi pimpinan Mao Zedong dan masa pemerintahan komunis di Cina. Mereka harus berjuang melawan pengaruh komunis. Tahun 1953, meletus perlawanan Muslim yang menginginkan pembentukan negara Islam sendiri. Hal ini dilawan secara represif oleh militer Cina. Disusul kemudian dengan kegiatan propaganda anti-Muslim di seluruh wilayah negeri.

Jumlah Muslim di Cina kini diperkirakan sekitar 20 juta jiwa. Mereka terdiri dari beragam etnik. Yang terbesar adalah etnis Hui Cina dengan hampir separo jumlah populasi Muslim Cina. Mereka tinggal di provinsi Ningsha di utara. Etnis lain adalah Uighur (keturunan Turki) yang mendiami wilayah provinsi Kansu dan Xinjiang. Etnis Uygur ini terdiri dari komunitas Uighur, Uzbek, Kazakh, Kirgiz, Tatar, dan Dongshiang.

Etnis Uighur mendominasi populasi di Xinjiang atau sebanyak 60 persen. Akan tetapi, angka ini kian lama kian tidak berarti seiring kedatangan orang-orang non-Muslim Cina ke provinsi itu. Situasi tersebut menimbulkan masalah asimilasi dan meningkatkan keprihatinan terhadap gerakan de-Islamisasi di provinsi itu.

Arus migrasi ini menuai masalah di wilayah provinsi Muslim tersebut lantaran jumlahnya telah mencapai angka rata-rata 200 ribu orang/tahun. Di banyak tempat di mana sebelumnya Islam mendominasi, sekarang justru menjadi minoritas.

Sepanjang pemerintahan rezim Mao Zedong dan Revolusi Budayanya, umat Muslim kerap hidup di bawah tekanan. Dan saat teror dari kaum komunis berlangsung, sekaligus pula muncul upaya untuk menghilangkan jejak-jejak peradaban Islam dan identitas etnis Muslim di Cina.

Bahasa Uighur, contohnya, yang selama berabad-abad menggunakan tulisan Arab, dipaksa untuk mengadopsi tulisan alfabet latin. Etnis Uygur dan kaum Muslim lainnya menjadi obyek utama pekerja paksa di sejumlah provinsi yang jumlahnya sekitar 30 ribu jiwa.

Pemerintah juga telah menutup paksa sebanyak 29 ribu masjid di sana. Di bawah tekanan pula, di bidang pendidikan sejumlah sekolah Islam ditutup dan murid-muridnya dipindahkan ke sekolah yang hanya mengajarkan ajaran Mao dan Marxis. Belum lagi sekitar 360 ribu Muslim yang ditangkap.,

Adakah Orang yang Pernah Melihat Kapal Nabi Nuh?

Selama lebih dari dua dekade terakhir pencarian kapal Nabi Nuh telah memperoleh perhatian internasional. Lusinan ekspedisi ke daerah Ararat di sebelah timur Turki, kebanyakan dilakukan oleh kelompok Kristen Amerika, telah menuntun kepada banyak klaim - tetapi tidak ada bukti.

Menurut Kitab Suci, kapal Nabi Nuh merupakan suatu perahu besar yang dibuat dari kayu gofir dan ditutup dengan pakal. Ukuran keseluruhannya adalah panjang 450 kaki, lebar 75 kaki dan tinggi 45 kaki dengan tiga geladak di dalam. Sebuah "jendela" dibuat di bagian atas (Kejadian 6:14-16). Sepintas, ukuran keseluruhan kapal ini menjadikannya kendaraan laut terbesar yang ada sebelum abad ke-20, dan proporsinya secara menakjubkan mirip dengan kapal laut besar yang ada sekarang.

Kitab Suci mengatakan bahwa kapal Nabi Nuh kandas di "pegunungan Ararat" (Kejadian 8:4). "Ararat" mungkin menerangkan suatu daerah (kerajaan kuno Urartu) dan bukan puncak gunung secara khusus. Setelah Nabi Nuh dan keluarganya meninggalkan kapal di atas gunung, kapal tersebut tidak pernah disebut-sebut lagi dalam Kitab Suci. Kemudian penulis-penulis Kitab Suci tidak pernah menyatakan bahwa mereka tahu bahwa kapal tersebut masih

dapat dilihat.

Pegunungan Ararat di Turki tempat kapal Nabi Nuh dilaporkan terlihat.

Pegunungan yang disebut Ararat sekarang lebih nampak seperti daerah pegunungan dengan dua puncak. Yang menarik, ada banyak laporan sepanjang sejarah mengenai perahu besar di pegunungan di daerah ini. Keterangan yang paling awal (bermula pada abad ke-3 S.M.) menyatakan bahwa sudah diketahui secara umum bahwa kapal Nabi Nuh itu masih dapat dilihat di pegunungan Ararat.

Laporan-laporan selama lebih dari seabad terakhir ini berkisar dari kunjungan ke kapal tersebut, sampai penemuan kayu, sampai foto pemandangannya. Secara umum dipercaya bahwa sekurang-kurangnya sebagian besar dari kapal itu masih utuh, tidak di atas puncak yang tertinggi, tetapi di suatu tempat di atas 10.000 kaki. Terperangkap dalam salju dan es hampir sepanjang satu tahun, hanya pada musim panas yang hangat saja struktur kapal tersebut dapat dilihat atau didekati. Beberapa orang mengatakan telah memanjat atapnya, yang lainnya mengatakan mereka telah berjalan-jalan di dalamnya.

Pada tahun 1980-an, "ark-eology" mendapat kehormatan dengan berpartisipasinya mantan astronot NASA James Irwin dalam ekspedisi ke pegunungan. Sebagai tambahan, investigasi kapal Nabi Nuh diuntungkan dengan pecahnya Uni Soviet, karena pegunungan tersebut tepat berada di perbatasan Turki-Soviet. Ekspedisi ke atas pegunungan selalu dianggap sebagai ancaman keamanan oleh pemerintah Soviet.

Sayangnya, kunjungan-kunjungan ke situs yang diusulkan tidak menghasilkan bukti lebih lanjut, tempat beradanya foto-foto tidak diketahui lagi, dan peninjauan yang berbeda tidak menuju ke lokasi yang sama di pegunungan. Lebih dari itu, astronot James Irwin telah meninggal, seorang saksi mata inti telah menarik diri dari hadapan publik, dan sudah ada beberapa ekspedisi baru ke pegunungan di tahun 1990-an.

Tetapi usaha-usaha masih tetap berjalan. Sementara Asosiasi untuk Penelitian Kitab Suci (Associates for Biblical Research) tidak terlibat dalam usaha-usaha ini, kami melanjutkan penelitian tentang laporan-laporan kuno, pengakuan lebih lanjut dari saksi mata dan memperbaharui usaha untuk menentukan tempat berlabuhnya kapal Nabi Nuh. Masih banyak ekspedisi yang menunggu. Jika kapal tersebut memang ada di atas sana, kita akan mendengar beritanya.

*****

Nabi Nuh adalah nabi keempat sesudah Adam, Syith dan Idris dan keturunan kesembilan dari Nabi Adam. Ayahnya adalah Lamik bin Metusyalih bin Idris.

Dakwah Nabi Nuh Kepada Kaumnya

Nabi Nuh menerima wahyu kenabian dari Allah dalam masa fatrah masa kekosongan di antara dua rasul dimana biasanya manusia secara berangsur-angsur melupakan ajaran agama yang dibawa oleh nabi yang meninggalkan mereka dan kembali bersyirik meninggalkan amal kebajikan, melakukan kemungkaran dan kemaksiatan di bawah pimpinan Iblis.
Demikianlah maka kaum Nabi Nuh tidak luput dari proses tersebut, sehingga ketika Nabi Nuh datang di tengah-tengah mereka, mereka sedang menyembah berhala -patung-patung yang dibuat oleh tangan-tangan mereka sendiri- disembahnya sebagai tuhan-tuhan yang dapat membawa kebaikan dan manfaat serta menolak segala kesengsaraan dan kemalangan.
Berhala-berhala yang dipertuhankan dan menurut kepercayaan mereka mempunyai kekuatan dan kekuasaan ghaib atas manusia itu diberi nama yang silih berganti menurut kehendak dan selera mereka. Kadang-kadang mereka namakan berhala mereka Wadd dan Suwa kadangkala Yaguts dan bila sudah bosan digantinya dengan nama Yatuq dan Nasr.

Nabi Nuh berdakwah kepada kaumnya yang sudah jauh tersesat oleh iblis itu, mengajak mereka meninggalkan syirik dan penyembahan berhala dan kembali kepada tauhid menyembah Allah Tuhan sekalian alam, melakukan ajaran-ajaran agama yang diwahyukan kepadanya serta meninggalkan kemungkaran dan kemaksiatan yang diajarkan oleh Syaitan dan Iblis.
Nabi Nuh menarik perhatian kaumnya agar melihat alam semesta yang diciptakan oleh Allah berupa langit dengan matahari, bulan dan bintang-bintang yang menghiasinya, bumi dengan kekayaan yang ada di atas dan di bawahnya, berupa tumbuh-tumbuhan dan air yang mengalir yang memberi kenikmatan hidup kepada manusia, pengantian malam menjadi siang dan sebaliknya yang semua itu menjadi bukti dan tanda nyata akan adanya ke-esaan Tuhan yang harus disembah dan bukan berhala-berhala yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri.
Di samping itu Nabi Nuh juga memberitakan kepada mereka bahwa akan ada ganjaran yang akan diterima oleh manusia atas segala amalannya di dunia yaitu syurga bagi amalan kebajikan dan neraka bagi segala pelanggaran terhadap perintah agama yang berupa kemungkaran dan kemaksiatan.

Nabi Nuh yang dikurniakan Allah dengan sifat-sifat yang patut dimiliki oleh seorang nabi, fasih dan tegas dalam kata-katanya, bijaksana dan sabar dalam tindak-tanduknya melaksanakan tugas risalahnya kepada kaumnya dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dengan cara yang lemah lembut mengetuk hati nurani mereka dan kadangkala dengan kata-kata yang tajam dan nada yang kasar bila menghadapi pembesar-pembesar kaumnya yang keras kepala yang enggan menerima hujjah dan dalil-dalil yang dikemukakan kepada mereka yang tidak dapat mereka membantahnya atau mematahkannya.

Akan tetapi walaupun Nabi Nuh telah berusaha sekuat tenaganya berdakwah kepda kaumnya dengan segala kebijaksanaan, kecakapan dan kesabaran dan dalam setiap kesempatan, siang maupun malam dengan cara berbisik-bisik atau cara terang dan terbuka ternyata hanya sedikit sekali dari kaumnya yang dapat menerima dakwahnya dan mengikuti ajakannya, yang menurut sementara riwayat tidak melebihi bilangan seratus orang. Mereka pun terdiri dari orang-orang yang miskin berkedudukan sosial lemah. Sedangkan orang yang kaya-raya, berkedudukan tingi dan terpandang dalam masyarakat, yang merupakan pembesar-pembesar dan penguasa-penguasa tetap membangkang, tidak mempercayai Nabi Nuh, mengingkari dakwahnya dan sesekali tidak merelakan melepas agamanya dan kepercayaan mereka terhadap berhala-berhala mereka, bahkan mereka berusaha dengan mengadakan persekongkolan untuk melumpuhkan dan mengagalkan usaha dakwah Nabi nuh.

Berkata mereka kepada Nabi Nuh: Bukankah engkau hanya seorang daripada kami dan tidak berbeda daripada kami sebagai manusia biasa. Apabila benar Allah akan mengutuskan seorang rasul yang membawa perintah-Nya, niscaya Ia akan mengutuskan seorang malaikat yang patut kami dengarkan kata-katanya dan kami ikuti ajakannya dan bukan manusia biasa seperti engkau hanya dapat diikuti orang-orang rendah kedudukan sosialnya seperti para buruh petani orang-orang yang tidak berpenghasilan yang bagi kami mereka seperti sampah masyarakat. Pengikut-pengikutmu itu adalah orang-orang yang tidak mempunyai daya pikir dan ketajaman otak, mereka mengikutimu secara buta tuli tanpa memikirkan dan menimbangkan masak-masak benar atau tidaknya dakwah dan ajakanmu itu. Andaikan agama yang engkau bawa dan ajaran-ajaran yang engkau ajarkan kepada kami itu betul-betul benar, niscaya kami dululah yang mengikutimu dan bukannya orang-orang yang mengemis pengikut-pengikutmu itu. Kami sebagai pemuka-pemuka masyarakat yang pandai berpikir, memiliki kecerdasan otak dan pandangan yang luas dan yang dipandang masyarakat sebagai pemimpin-pemimpinnya, tidaklah mudah kami menerima ajakanmu dan dakwahmu. Engkau tidak mempunyai kelebihan di atas kami tentang soaL-soal kemasyarakatan dan pergaulan hidup. Kami jauh lebih pandai dan lebih mengetahui daripadamu tentang hal itu semuanya. Anggapan kami terhadapmu, tidak lain dan tidak bukan, bahwa engkau adalah pendusta belaka.

Nuh berkata, menjawab ejekan dan olok-olokan kaumnya: Adakah engkau mengira bahwa aku dpt memaksa kamu mengikuti ajaranku atau mengira bahwa aku mempunyai kekuasaan untuk menjadikan kamu orang-orang yang beriman jika kamu tetap menolak ajakan ku dan tetap buta dan tuli terhadap bukti-bukti kebenaran dakwahku dan tetap mempertahakan pendirianmu yang tersesat yang dikarenakan oleh kesombongan dan kecongkakan karena kedudukan dan harta-benda yang kamu miliki. Aku hanya seorang manusia yang mendapat amanat dan diberi tugas oleh Allah untuk menyampaikan risalah-Nya kepada kamu. Jika kamu tetap berkeras kepala dan tidak mau kembali ke jalan yang benar dan menerima agama Allah yang diutuskan-Nya kepada ku maka terserahlah kepada Allah untuk menentukan hukuman-Nya dan ganjaran-Nya atas diri kamu. Aku hanya pesuruh dan rasul-Nya yang diperintahkan untuk menyampaikan amanat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Dialah yang berkuasa memberi hidayah kepadamu dan mengampuni dosamu atau menurunkan azab dan siksaan-Nya di atas kamu sekalian jika Ia kehendaki. Dialah pula yang berkuasa menurunkan siksa dan azab-nya di dunia atau menangguhkannya sampai hari kemudian. Dialah Tuhan pencipta alam semesta ini, Maha Kuasa ,Maha Mengetahui, Maha pengasih dan Maha Penyayang.

Kaum Nuh mengemukakan syarat dengan berkata:Wahai Nuh! Jika engkau menghendaki kami mengikutimu dan memberi dukungan dan semangat kepada kamu dan kepada agama yang engkau bawa, maka jauhkanlah para pengikutmu yang terdiri dari orang-orang petani, buruh dan hamaba-hamba sahaya itu. Usirlah mereka dari pengaulanmu karena kami tidak dapat bergaul dengan mereka duduk berdampingan dengan mereka mengikut cara hidup mereka dan bergabung dengan mereka dalam suatu agama dan kepercayaan. Dan bagaimana kami dapat menerima satu agama yang menyamaratakan para bangsawan dengan orang awam, penguasa dan pembesar dengan buruh-buruhnya dan orang kaya yang berkedudukan dengan orang yang miskin dan papa.

Nabi Nuh menolak persyaratan kaumnya dan berkata:Risalah dan agama yang aku bawa adalah untuk semua orang tiada pengecualian, yang pandai maupun yang bodoh, yang kaya maupun miskin, majikan ataupun buruh ,diantara peguasa dan rakyat biasa semuanya

mempunyai kedudukan dan tempat yang sama terhadap agama dan hukum Allah. Andai kata aku memenuhi persyaratan kamu dan meluluskan keinginanmu menyingkirkan para pengikutku yang setia itu, maka siapakah yang dapat ku harapkan akan meneruskan dakwahku kepada orang ramai dan bagaimana aku sampai hati menjauhkan orang-orang yang telah beriman dan menerima dakwahku dengan penuh keyakinan dan keikhlasan di kala kamu menolaknya serta mengingkarinya, orang-orang yang telah membantuku dalam tugasku di kala kamu menghalangi usahaku dan merintangi dakwahku. Dan bagaimanakah aku dapat mempertanggungjawabkan tindakan pengusiranku kepada mereka terhadap Allah bila mereka mengadu bahwa aku telah membalas kesetiaan dan ketaatan mereka dengan sebaliknya semata-mata untuk memenuhi permintaanmu dan tunduk kepada persyaratanmu yang tidak wajar dan tidak dapat diterima oleh akal dan pikiran yang sehat. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang bodoh dan tidak berpikiran sehat.

Pada akhirnya, karena merasa tidak berdaya lagi mengingkari kebenaran kata-kata Nabi Nuh dan merasa kehabisan alasan dan hujjah untuk melanjutkan dialog dengan beliau, maka berkatalah mereka:

Wahai Nuh! Kita telah banyak bermujadalah dan berdebat dan cukup berdialog serta mendengar dakwahmu yang sudah menjemukan itu. Kami tetap tidak akan mengikutimu dan tidak akan sesekali melepaskan kepercayaan dan adat-istiadat kami sehingga tidak ada gunanya lagi engkau mengulang-ulangi dakwah dan ajakanmu dan bertegang lidah dengan kami. datangkanlah apa yang engkau benar-benar orang yang menepati janji dan kata-katanya. Kami ingin melihat kebenaran kata-katamu dan ancamanmu dalam kenyataan. Karena kami masih tetap belum mempercayaimu dan tetap meragukan dakwahmu.

Nabi Nuh Berputus Asa Dari Kaumnya

Nabi Nuh berada di tengah-tengah kaumnya selama sembilan ratus lima puluh tahun berdakwah menyampaikan risalah Tuhan, mengajak mereka meninggalkan penyembahan berhala dan kembali menyembah dan beribadah kepada Allah Yang maha Kuasa, memimpin mereka keluar dari jalan yang sesat dan gelap ke jalan yang benar dan terang, mengajar mereka hukum-hukum syariat dan agama yang diwahyukan oleh Allah kepadanya, mangangkat derajat manusia yang tertindas dan lemah ke tempat yang sesuai dengan fitrah dan kodratnya dan berusaha menghilangkan sifat-sifat sombong dan congkak yang melekat pada para pembesar kaumnya dan medidik agar mereka berkasih sayang, tolong-menolong diantara sesama manusia. Akan tetapi dalam waktu yang cukup lama itu, Nabi Nuh tidak berhasil menyadarkan dan menarik kaumnya untuk mengikuti dan menerima dakwahnya beriman, bertauhid dan beribadat kepada Allah kecuali sekelompok kecil kaumnya yang tidak mencapai seratus orang, walaupun ia telah melakukan tugasnya dengan segala daya-usahanya dan sekuat tenaganya dengan penuh kesabaran dan kesulitan menghadapi penghinaan, ejekan dan cercaan makian kaumnya, karena ia mengharapkan akan datang masanya dimana kaumnya akan sadar diri dan datang mengakui kebenarannya dan kebenaran dakwahnya. Harapan Nabi Nuh akan kesedaran kaumnya ternyata makin hari makin berkurang dan bahwa sinar iman dan takwa tidak akan menebus ke dalam hati mereka yang telah tertutup rapat oleh ajaran dan bisikan Iblis. Allah berfirman:

Sesungguhnya tidak akan seorang daripada kaumnya mengikutimu dan beriman kecuali mereka yang telah mengikutimu dan beriman lebih dahulu, maka janganlah engkau bersedih hati karena apa yang mereka perbuat.

Dengan penegasan firman Allah itu, lenyaplah sisa harapan Nabi Nuh dari kaumnya dan habislah kesabarannya. Ia memohon kepada Allah agar menurunkan Azab-Nya di atas kaumnya yang berkepala batu seraya berseru:Ya Allah! Janganlah Engkau biarkan seorang pun daripada orang-orang kafir itu hidup dan tinggal di atas bumi ini. Mareka akan berusaha menyesatkan hamba-hambaMu jika Engkau biarkan mereka tinggal dan mereka tidak akan melahirkan dan menurunkan selain anak-anak yang berbuat maksiat dan anak-anak yang kafir seperti mereka.

Doa Nabi Nuh dikalbulkan oleh Allah dan permohonannya diluluskan dan tidak perlu lagi menghiraukan dan mempersoalkan kaumnya, karena mereka itu akan menerima hukuman Allah dengan mati tenggelam.

Nabi Nuh Membuat Kapal

Setelah menerima perintah Allah untuk membuat sebuah kapal, segeralah Nabi Nuh mengumpulkan para pengikutnya dan mulai mereka mengumpulkan bahan yang diperlukan untuk maksud tersebut, kemudian dengan mengambil tempat di luar dan agak jauh dari kota dan keramaiannya mereka dengan rajin dan tekun bekerja siang dan malam menyelesaikan pembuatan kapal yang diperintahkan itu.

Walaupun Nabi Nuh telah menjauhi kota dan masyarakatnya, agar dapat bekerja dengan tenang tanpa gangguan bagi menyelesaikan pembinaan kapalnya namun ia tidak luput dari ejekan dan cemoohan kaumnya yang kebetulan atau sengaja melalui tempat kerja membuat kapal itu. Mereka mengejek dan mengolok-olok dengan mengatakan: Wahai Nuh! Sejak kapan engkau telah menjadi tukang kayu dan pembuat kapal? Bukankah engkau seorang nabi dan rasul menurut pengakuanmu, kenapa sekarang menjadi seorang tukang kayu dan pembuat kapal. Dan kapal yang engkau buat itu di tempat yang jauh dari air ini adalah maksudmu untuk ditarik oleh kerbau ataukah mengharapkan angin yang akan menarik kapalmu ke laut Dan lain-lain kata ejekan yang diterima oleh Nabi Nuh dengan sikap dingin dan tersenyum seraya menjawab: Baiklah tunggu saja saatnya nanti, jika kamu sekarang mengejek dan mengolok-olok kami maka akan tibalah masanya kelak bagi kami untuk mengejek kamu dan akan kamu ketahui kelak untuk apa kapal yang kami siapkan ini. Tunggulah saatnya azab dan hukuman Allah menimpa atas diri kamu.

Setelah selesai pekerjaan pembuatan kapal yang merupakan alat pengangkutan laut pertama di dunia, Nabi Nuh menerima wahyu dari Allah: Siap-siaplah engkau dengan kapalmu, bila tiba perintah-Ku dan terlihat tanda-tanda daripada-Ku maka segeralah angkut bersamamu di dalam kapalmu dan kerabatmu dan bawalah dua pasang dari setiap jenis makhluk yang ada di atas bumi dan belayarlah dengan izin-Ku.

Kemudian tercurahlah dari langit dan memancur dari bumi air yang deras dan dahsyat yang dalam sekejap mata telah menjadi banjir besar melanda seluruh kota dan desa menggenangi daratan yang rendah maupun yang tinggi sampai mencapai puncak bukit-bukit sehingga tiada tempat berlindung dari air bah yang dahsyat itu kecuali kapal Nabi Nuh yang telah terisi penuh dengan para orang mukmin dan pasangan makhluk yang diselamatkan oleh Nabi Nuh atas perintah Allah.

Dengan iringan Bismillah majraha wa mursaha belayarlah kapal Nabi Nuh dengan lajunya menyusuri lautan air, menentang angin yang kadang kala lemah lembut dan kadang kala ganas dan ribut. Di kanan kiri kapal terlihatlah orang-orang kafir bergelut melawan

gelombang air yang menggunung berusaha menyelamat diri dari cengkaman maut yang sudah sedia menerkam mereka di dalam lipatan gelombang-gelombang itu.

Tatkala Nabi Nuh berada di atas geladak kapal memperhatikan cuaca dan melihat-lihat orang-orang kafir dari kaumnya sedang bergelimpangan di atas permukaan air, tiba-tiba terlihatlah olehnya tubuh putera sulungnya yang bernama Kanaan timbul tenggelam dipermainkan oleh gelombang yang tidak menaruh belas kasihan kepada orang-orang yang sedang menerima hukuman Allah itu. Pada saat itu, tanpa disadari, timbullah rasa cinta dan kasih sayang seorang ayah terhadap putera kandungnya yang berada dalam keadaan cemas menghadapi maut ditelan gelombang.

Nabi Nuh secara spontan, terdorong oleh suara hati kecilnya berteriak dengan sekuat suaranya memanggil puteranya:Wahai anakku! Datanglah kemari dan gabungkan dirimu bersama keluargamu. Bertaubatlah engkau dan berimanlah kepada Allah agar engkau selamat dan terhindar dari bahaya maut yang engkau menjalani hukuman Allah. Kanaan, putera Nabi Nuh, yang tersesat dan telah terkena racun rayuan syaitan dan hasutan kaumnya yang sombong dan keras kepala itu menolak dengan keras ajakan dan panggilan ayahnya yang menyayanginya dengan kata-kata yang menentang:Biarkanlah aku dan pergilah, jauhilah aku, aku tidak sudi berlindung di atas geladak kapalmu aku akan dapat menyelamatkan diriku sendiri dengan berlindung di atas bukit yang tidak akan dijangkau oleh air bah ini.

Nuh menjawab: Percayalah bahwa tempat satu-satunya yang dapat menyelamatkan engkau ialah bergabung dengan kami di atas kapal ini. Masa tidak akan ada yang dapat melepaskan diri dari hukuman Allah yang telah ditimpakan ini kecuali orang-orang yang memperolehi rahmat dan keampunan-Nya.
Setelah Nabi Nuh mengucapkan kata-katanya tenggelamlah Kanaan disambar gelombang yang ganas dan lenyaplah ia dari pandangan mata ayahnya, tergelincirlah ke bawah lautan air mengikut kawan-kawannya dan pembesar-pembesar kaumnya yang durhaka itu.

Nabi Nuh bersedih hati dan berduka cita atas kematian puteranya dalam keadaan kafir tidak beriman dan belum mengenal Allah. Beliau berkeluh-kesah dan berseru kepada Allah: Ya Tuhanku, sesungguhnya puteraku itu adalah darah dagingku dan adalah bagian dari keluargaku dan sesungguhnya janji-Mu adalah janji benar dan Engkaulah Maha Hakim yang Maha Berkuasa. Kepadanya Allah berfirman: Wahai Nuh! Sesungguhnya dia puteramu itu tidaklah termasuk keluargamu, karena ia telah menyimpang dari ajaranmu, melanggar perintahmu menolak dakwahmu dan mengikuti jejak orang-orang yang kafir daripada kaummu. Coretlah namanya dari daftar keluargamu.Hanya mereka yang telah menerima dakwahmu mengikuti jalanmu dan beriman kepada-Ku dapat engkau masukkan dan golongkan ke dalam barisan keluargamu yang telah Aku janjikan perlindungannya dan terjamin keselamatan jiwanya. Adapun orang-orang yang mengingkari risalahmu, mendustakan dakwahmu dan telah mengikuti hawa nafsunya dan tuntunan Iblis, pastilah mereka akan binasa menjalani hukuman yang telah Aku tentukan walau mereka berada dipuncak gunung sekalipun. Maka janganlah engkau sesekali menanyakan tentang sesuatu yang engkau belum ketahui. Aku ingatkan janganlah engkau sampai tergolong ke dalam golongan orang-orang yang bodoh.

Nabi Nuh segera sadar setelah menerima teguran dari Allah bahwa cinta kasih sayangnya kepada anaknya telah menjadikan ia lupa akan janji dan ancaman Allah terhadap orang-orang kafir termasuk puteranya sendiri. Ia sadar bahwa ia tersesat pada saat ia memanggil puteranya untuk menyelamatkannya dari bencana banjir yang didorong oleh perasaan naluri darah yang

menghubungkannya dengan puteranya padahal sepatutnya cinta dan taat kepada Allah harus mendahului cinta kepada keluarga dan harta-benda. Ia sangat sesalkan kelalaian dan kealpaannya itu dan menghadap kepada Allah memohon ampun dan maghfirahnya dengan berseru:Ya Tuhanku aku berlindung kepada-Mu dari godaan syaitan yang terlaknat, ampunilah kelalaian dan kealpaanku sehingga aku menanyakan sesuatu yang aku tidak mengetahuinya. Ya Tuhanku bila Engkau tidak memberi ampun dan maghfirah serta menurunkan rahmat bagiku, niscaya aku menjadi orang yang rugi.

Setelah air bah itu mencapai puncak keganasannya, maka habis binasalah kaum Nuh yang kafir dan zalim sesuai dengan kehendak dan hukum Allah. Setelah itu, surutlah lautan air, diserap bumi kemudian bertambatlah kapal Nuh di atas bukit Judie dengan iringan perintah Allah kepada Nabi Nuh: Turunlah wahai Nuh ke darat engkau dan para mukmin yang menyertaimu dengan selamat dilimpahi barakah dan inayah dari sisi-Ku bagimu dan bagi umat yang menyertaimu.

Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Quran

Al-Quran menceritakan kisah Nabi Nuh dalam 43 ayat dari 28 surat, diantaranya surat Nuh dari ayat 1 sehinga 28, juga dalam surat Hud ayat 27 sehingga 48 yang mengisahkan dialog Nabi Nuh dengan kaumnya dan perintah pembuatan kapal serta keadaan banjir yang menimpa di atas mereka.

Pengajaran Dari Kisah Nabi Nuh A.S.

Bahwasanya hubungan antara manusia yang terjalin karena ikatan persamaan kepercayaan atau persamaan aqidah dan pendirian adalah lebih erat dan lebih berkesan daripada hubungan yang terjalin karena ikatan darah atau kelahiran. Kanaan yang walaupun ia adalah anak kandung Nabi Nuh, oleh Allah s.w.t. dikeluarkan dari hitungan keluarga ayahnya karena ia menganut kepercayaan dan agama berlainan dengan apa yang dianut dan didakwahkan oleh ayahnya sendiri, bahkan ia berada di pihak yang memusuhi dan menentangnya.

Maka dalam pengertian inilah dapat dipahami firman Allah dalam Al-Quran yang bermaksud:Sesungguhnya para mukmin itu adalah bersaudara. Demikian pula hadis Rasulullah s.a.w.yang berbunyi: Tidaklah sempurna iman seseorang sebelum ia dapat mencintai saudaranya yang beriman sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Juga peribahasa yang berbunyi: Adakalanya engkau memperoleh seorang saudara yang tidak dilahirkan oleh ibumu.

*****

JANGAN IZINKAN ISLAM DIPERSENDA

Oleh   : Roslan SMS

Neil Armstrong, manusia pertama yang menjejakkan kakinya di bulan pada tahun 1969 dulu kini berada di Kuala Lumpur. Beliau menjadi tetamu di Global Leadership Forum yang diadakan di sini (7 SEPTEMBER 2005).

Apa yang saya ingin catatkan berkenaan Armstrong ini adalah satu khabar angina yang telah bertiup kencang satu ketika dahulu. Kononnya ketika berada di bulan Armstrong telah mendengar suatu suara yang nyaring. Kemudian apabila kembali ke bumi dan dalam satu lawatannya ke Timur Tengah Armstrong terdengar suara muezzin menyampaikan azan. Lalu beliau mengakui bahawa suara yang suara yang beliau dengar di bulan itu adalah sebenarnya suara yang mengumandangkan azan. Dan kononnya lagi Armstrong telah memeluk Islam.

Cerita ini paling hangat kalau tak silap saya disampaikan oleh kawan-kawan kita dari jemaah tabligh. Dan umat Islam dengan mudah menerimanya sebagai betul.

Di KL semalam Armstrong ditanya berkenaan perkara ini dan akhbar THE STAR melaporkan:

Armstrong, 75 also denied he had heard the Muslim call to prayer on the moon and had converted to Islam.

Armstrong, 75 juga menafikan yang beliau mendengar suara azan dibulan lalu telah memeluk Islam.

Pengajarannya: umat Islam jangan mudah terpengaruh atau percaya dengan khabar berita yang luar biasa seumpama ini. Seelok-eloknya kita teliti, kaji dan buktikan terlebih dahulu. Cukuplah kita dengan al Quran sebagai mukjizat yang dianugerahkan oleh Allah swt kepada Rasulullah saw sebagai pedoman dan pembimbing kita, yang relevan dan sesuai untuk

sepanjang zaman.

Baru-baru ini ada pula kononnya rakaman suara dari perut bumi yang diedarkan melalui internet. Janganlah kita terperangkap lagi.

Yang penting bagi kita adalah untuk menjunjung dan mendukung Islam yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw kepada kita. Perkara-perkara pelik dan luarbiasa biarlah berlaku, tak perlu dijadikan hujah untuk meyakinkan kita, bimbang kalau nanti dibuktikan palsu maka kita yang akhirnya tersepit.

Cukuplah Ayah Pin dan kaum kerabatnya yang kufur itu berseronok dengan perkara-perkara ajaib. Macam dalam THE STAR hari ini liputan sebanyak satu mukasurat penuh diberikan tentang kejadian ajaib yang berlaku di Kuil Sri Maha Mariaman di Puchong, Selangor. Seekor ular tedung albino kononnya muncul di Kuil tersebut dan kini melingkar disekitar salah satu berhala di sana.

Bagi kita umat Islam, Al Quran dan Hadis lah panduan kita. Allah swt berfirman dalam surah Al Aaraf: 188

Katakanlah: Aku tidak berkuasa mendatangkan manfaat bagi diriku dan tidak dapat menolak mudarat kecuali apa yang dikehendaki Allah dan kalau aku mengetahui perkara-perkara yang ghaib, tentulah aku akan mengumpulkan dengan banyaknya benda-benda yang mendatangkan faedah dan (tentulah) aku tidak ditimpa kesusahan. Aku ini tidak lain hanyalah (Pesuruh Allah) yang memberi amaran (bagi orang-orang yang ingkar) dan membawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman

Dalam hal ini saya teringat hujah Tuan Guru Hj Abd Hadi Awang di DUN Terengganu pada tahun 80an dahulu. Ketika itu kerajaan negeri pimpinan Wan Mokhtar menggunakan satu

insiden kelab/surau PAS dipanah petir sebagai bukit Allah swt tidak meredhai perjuangan PAS.

Kata Tuan Guru (lebih kurang seingat saya) kalaulah hujah sedemikian mahu digunakan maka bermakna Allah redha kepada segala gereja dan kuil yang tidak pun dipanah petir.

Oleh itu biarlah kita berhati-hati jangan sampai agama ini nanti dipersendakan orang.

Dan apabila datang kepada mereka sesuatu berita mengenai keamanan atau kecemasan, mereka terus menghebahkannya; padahal kalau mereka kembalikan sahaja hal itu kepada Rasulullah dan kepada Ulil-Amri (orang-orang yang berkuasa) di antara mereka, tentulah hal itu dapat diketahui oleh orang-orang yang layak mengambil keputusan mengenainya di antara mereka dan jika tidaklah kerana limpah kurnia Allah dan belas kasihanNya kepada kamu, tentulah kamu (terbabas) menurut Syaitan kecuali sedikit sahaja (iaitu orang-orang yang teguh imannya dan luas ilmunya di antara kamu).

(An Nisaa: 83) *****

Lebah

Pokok pohon Sujud

m

Pokok Pohon

Pokok Pohon

Kekeliruan antara Masjid Al-Aqsa dan Dome of The Rock

Melihat pada gambar di atas, tentunya ramai yang menyangka bahawa masjid di atas adalah Masjid Al-Aqsa. Jika diperhatikan denga teliti, kita akan dapat melihat sebuah lagi kubah berwarna hijau yang kelihatan agak samar-samar. Percayalah, kubah yang berwarna hijau itulah Masjid Al-Aqsa yang sebenarnya.

Masjidil Aqsa merupakan **kiblat pertama** bagi Umat Islam sebelum dipindahkan ke Kaabah dengan perintah Allah SWT. Kini ia berada di dalam kawasan jajahan Yahudi. Dalam keadaan yang demikian, pihak Yahudi telah mengambil kesempatan untuk mengelirukan Umat Islam dengan mengedarkan gambar Dome of The Rock sebagai Masjidil Aqsa. Tujuan mereka hanyalah satu, iaitu untuk meruntuhkan Masjidil Aqsa yang sebenarnya. Apabila Umat Islam sendiri sudah terkeliru dan sukar untuk membezakan Masjidil Aqsa yang sebenarnya. Maka semakin mudahlah tugas mereka untuk melaksanakan perancangan tersebut.

Lihat pula gambar di bawah, berikut adalah gambar sebenar Masjidil Aqsa pada jarak yang lebih dekat. Betapa jauhnya perbezaan antara Dome of The Rock jika dibandingkan dengan Masjidil Aqsa. *Hanya Jauhari juga yang mengenal Manikam*

Agenda Israel menghapuskan Masjidil Aqsa

Berikut disertakan juga terjemahan daripada surat yang dikarang dan dikirimkan oleh Dr. Marwan kepada ketua pengarang "Al-Dastour" harian. Berhati-hatilah dengan perancangan zionist tentang Masjidil Aqsa. Jangan biarkan mereka berjaya dengan peracangan mereka. Terjemahan surat Dr. Marwan:

Terdapat beberapa kekeliruan di antara Masjidil Aqsa dan The Dome of The Rock. Apabila sahaja disebut tentang Masjidil Aqsa di dalam media tempatan mahupun antarabangsa, gambar The Dome of The Rock pula yang dipaparkan. Sebab utama ia dilakukan adalah bagi mengabaikan orang ramai dimana ianya adalah perancangan Israel. Tinjauan ini diperolehi semasa saya tinggal di USA, dimana saya telah dimaklumkan bahawa Zionis di Amerika telah mencetak dan mengedarkan gambar tersebut dan menjualkannya kepada orang arab dan Muslim. Kadangkala dijual dengan harga yang murah bahkan kadangkan diberikan secara percuma supaya Muslim dapat mengedarkannya dimana-mana sahaja. Tak kira di rumah mahupun pejabat.

Ini meyakinkan saya bahawa Israel ingin menghapuskan gambaran Masjid Al-Aqsa dari ingatan umat Islam supaya mereka dapat memusnahkannya dan membina kuil mereka tanpa sebarang publisiti. Sekiranya terdapat pihak yang membangkang atau merungut, maka Israel akan menunjukkan gambar The Dome of The Rock yang masih utuh berdiri, dan menyatakan bahawa mereka tidak berbuat apa-apa. Rancangan yang sungguh bijak! Saya juga merasa amat terperanjat apabila bertanya kepada beberapa rakyat arab, Muslim, bahkan rakyat Palestin kerana mendapati mereka sendiri tidak dapat membezakan antara kedua bangunan tersebut. Ini benar-benar membuatkan saya berasa kesal dan sedih kerana hingga kini Israel telah berjaya dalam perancangan mereka.

Dr. Marwan Saeed Saleh Abu Al-Rub Associate Professor,
Mathematics Zayed University Dubai

Lain-lain gambar berkaitan:
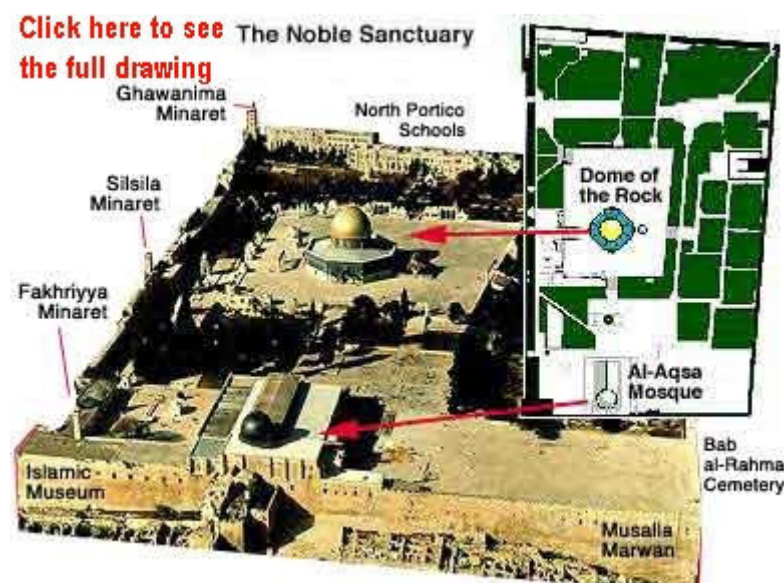
Bait-al-Maqdis:

AT THE HEART OF JERUSALEM is the Noble Sanctuary or Al-Haram al-Sharif, enclosing over 35 acres of fountains, gardens, buildings and domes. At its southernmost end is Al-Aqsa Mosque and at its center the celebrated Dome of the Rock. The entire area is regarded as Baitul-Maqdis or Al-Qudus and comprises nearly one sixth of the walled city of Jerusalem.

It is clear that Masjid al-Aqsa and Dome of the Rock (Qubbat as-Sakhrâ) are two separate buildings, and not synonymous with each other as believed by some Muslims. However, both these buildings are within the enclosure of Haraam as-Shareef (The Noble Sanctuary) referred to in Qur'an as "the Furthest Mosque" in Surah al-Israa'(Chapter 17), verse 1.

Below on left is The Dome of the Rock (also known as Masjid as-Sakhra) and on right is Masjid-al-Aqsa. Click on these to see full size view.

Dome of the Rock (Qubbat as-Sakrâ)

Al Aqsa Mosque

<<-----